

PENERAPAN METODE VARIABLE COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM CI'ENG MANADO*APPLICATION OF VARIABLE COSTING METHOD IN CALCULATING COST OF PRODUCTION TO DETERMINE THE SELLING PRICE IN UMKM CI'ENG MANADO*

Oleh:
Rori Evan Giovanni¹
Ventje Ilat²

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹evanrori33@gmail.com

²ventje_ilat@unsrat.ac.id

Abstrak : Menganalisis penentuan harga pokok produksi perlu diketahui biaya produksi yang terjadi berkaitan langsung dengan proses produksi. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan laba yang akan diperoleh perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode variable costing pada UMKM Ci'Eng Manado. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Harga pokok produksi menggunakan variable costing untuk babi putar original Rp1.273.583 sedangkan untuk babi putar taoco Rp1.287.917. Perbandingan harga jual produk dengan menggunakan metode variable costing lebih murah dibandingkan dengan penetapan harga jual produk menurut UMKM Ci'Eng untuk babi putar original sebesar Rp1.665.620 sedangkan untuk babi putar taoco menjadi lebih murah dengan perbandingan sebesar Rp.1.674.291.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Variable Costing

Abstract : Analyzing the determination of the cost of production, it is necessary to know the production costs that occur directly related to the production process. This condition will affect the determination of the selling price and profit that will be obtained by the company. The purpose of this study was to determine the cost of goods manufactured and the selling price using the variable costing method at UMKM Ci'Eng Manado. The research method used is a qualitative descriptive study. The cost of production using variable costing for the original swivel pork was Rp1,273,583 while for the taoco swivel pork it was Rp1,287,917. The comparison of the selling price of the product using the variable costing method is cheaper than the product selling price according to the Ci'Eng UMKM for the original swivel pork of Rp1,665,620 while for the taoco swivel pork it becomes cheaper with a ratio of Rp. 1,674,291.

Keywords: Cost of Production, Selling Price, Variable Costing

PENDAHULUAN

UMKM hampir terlibat di setiap sudut di Indonesia, aktivitas para UMKM bahkan sudah dimulai dari sebelum matahari terbit, kita bisa melihat para pedagang kebutuhan pokok sudah sibuk membeli keperluan di pedagang besar di subuh hari, tidak lupa makanan kecil mulai ramai menawarkan aneka makanan sarapan, belum lagi aneka pedagang fashion mewarnai pinggir-pinggir pasar, atau sepanjang jalanan utama, aktivitas yang berulang sampai malam hari, belum lagi UMKM yang bergelut dengan dunia online, hal ini membuat Indonesia begitu kaya dengan UMKM. Jangan jauh-jauh melihat ke pasar, mungkin tetangga atau saudara kita sendiri pun adalah pelaku UMKM (Lestari,2020:41).

Meskipun UMKM telah menunjukkan peranannya dalam meningkatkan perekonomian, namun UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan terkait hal produksi, kebanyakan UMKM masih menggunakan akuntansi biaya tradisional dalam menghitung harga pokok produksi. Kurangnya pengetahuan akan akuntansi biaya dan perkembangannya merupakan salah satu hal yang menjadi penyebab utama pelaku usaha masih menggunakan akuntansi biaya tradisional. Masalah efisiensi dan efektivitas dalam produksi mengakibatkan pelaku usaha kalah dalam persaingan yang semakin ketat. Karena produk yang dihasilkan oleh akuntansi tradisional tidak mencerminkan biaya secara keseluruhan (Purnawan,2019).

Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Harga pokok produksi terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Pada umumnya elemen biaya tersebut dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (tetap dan variabel). Ketiga biaya tersebut harus diklasifikasikan sesuai dengan jenis, sifat dan perilaku biaya untuk menanggulangi ketidakpastian harga pokok produksi serta mengetahui berapa besaran biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk (Hidayat,2019).

Penentuan harga pokok produksi yang kurang wajar akan berdampak pada kurang tepatnya dalam penentuan harga jual. Apalagi saat ini banyak perusahaan makanan serupa di Manado yang dapat menjadi pesaing bagi UMKM Ci'Eng Manado. UMKM Ci'Eng Manado harus memiliki strategi-strategi untuk unggul dalam bersaing. Selain peningkatan kualitas produk yang ditawarkan, penetapan harga jual juga harus lebih diperhitungkan. Perhitungan biaya produksi yang tidak tepat dan akurat menjadikan harga pokok produksi yang kurang wajar. Oleh karena itu perlu adanya penerapan model penentuan harga pokok produksi yang mampu menghasilkan informasi biaya yang akurat dengan harga jual yang tepat. Dengan demikian, perusahaan dapat bersaing di pasaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya

Pengertian biaya yaitu pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi Firdaus Dunia dkk. (2018:47).

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien Iryanie (2019:1).

Biaya Produksi

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan sumber ekonomi untuk memperoleh harga pokok. Biaya dalam prespektif konsumen adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan untuk mengkonsumsi sejumlah produk baik barang atau jasa, sedangkan biaya dalam prespektif produsen atau supplier adalah semua beban yang harus ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu produksi Mulyadi (2018:8).

Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Iryanie (2019:51) dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya: biaya produksi dan biaya

nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada kos produksi untuk menghitung total kos produk.

Pengumpulan kos produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam: produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Perusahaan yang memproduksi berdasar produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang. Umumnya berupa produk standar.

Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode bersangkutan.

Full Costing

Full Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Kos produksi	xxx

Variable Costing

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u>
Kos produksi	xxx

Iryanie (2019:22) Metode *full costing* maupun *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Perbedaan metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Dalam *full costing* biaya *overhead* pabrik baik berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Sedangkan dalam metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk hanya biaya yang berperilaku saja.

Berdasarkan metode *full costing* menurut Iryane (2019:23) harga pokok produksi dihitung dengan menjumlah semua unsur biaya produksi, baik biaya produksi yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Penentuan harga pokok produksi tersebut tidak selalu dapat menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dengan kebutuhan manajemen. Untuk kepentingan perencanaan laba dan pengambilan keputusan jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya menurut perilakunya.

Selain itu untuk menghindari tidak relevan informasi yang dihasilkan, maka digunakan metode *variable costing*. Dalam hubungannya terhadap laba rugi perusahaan, penggunaan metode *variable costing* memberikan

informasi untuk perencanaan laba jangka pendek, karena informasi akuntansi yang dihasilkan lebih relevan. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu metode *variable costing* yang menghasilkan laporan laba rugi yang menyajikan informasi biaya variabel yang terpisah dari informasi biaya tetap dapat memenuhi kebutuhan manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek. Perencanaan laba jangka pendek dilakukan oleh manajemen pada saat penyusunan anggaran.

Purniawan (2019:17) Dalam proses penyusunan anggaran tersebut manajemen berkepentingan untuk menguji dampak setiap alternatif yang akan dipilih terhadap laba perusahaan, karena dalam jangka pendek biaya tetap tidak berubah, maka informasi yang relevan dengan perencanaan laba jangka pendek adalah informasi yang berdampak terhadap hasil penjualan dan biaya variabel, yang keduanya merupakan komponen untuk menghitung laba kontribusi dan rasio laba kontribusi. Perubahan penggunaan metode penentuan harga pokok produksi dari akuntansi biaya tradisional ke dalam metode *variable costing* akan banyak memberikan manfaat terhadap perusahaan. Selain untuk perencanaan laba jangka pendek, dengan penggunaan metode *variable costing* laba yang dihasilkan oleh perusahaan jelas akan berbeda dengan penggunaan metode akuntansi biaya tradisional, selain pada laba perbedaan tersebut akan muncul pada penentuan harga suatu produk yang dihasilkan. Penggunaan metode *variable costing* ini akan menghasilkan harga yang wajar dibandingkan dengan metode akuntansi biaya tradisional yang digunakan perusahaan sebelumnya.

Penelitian Terdahulu

Pandey (2018) dalam penelitian yang berjudul Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Berdasarkan Variable Costing pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder hasil penelitian menunjukkan Tarif rawat inap berdasarkan perhitungan menggunakan variable costing dengan menghitung biaya rata-rata yang sudah ditetapkan. Dari hasil yang didapat oleh penulis dengan menggunakan metode variable costing dengan tarif yang sudah ditetapkan rumah sakit terdapat perbedaan yang signifikan jauh dimana tarif yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit terlalu rendah setelah dibandingkan dengan hasil yang di dapat oleh penulis.

Sari (2016) dalam penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Metode variable Costing dalam Menentukan Harga pokok Produksi Pada Ukm Di Banda Aceh Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi menghasilkan perbedaan yang signifikan yang berpengaruh pada penentuan harga jual.

Elvania (2018) dalam penelitian yang berjudul Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa (Pada Usaha Bintang Barokah Kediri) dalam hasil penelitian menunjukkan adanya selisih antara harga jual produk tahu takwa pada Usaha Bintang Barokah Kediri dengan harga jual metode cost plus pricing.

Woran (2014) dalam penelitian yang berjudul Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada UD. Vanela. Hasil penelitian menunjukkan UD.Vanela menetapkan harga jual produknya masih menggunakan cara tradisional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

UMKM Ci'Eng yang bertempat di Jl. D.I. Panjaitan No. 37a, Calaca Kecamatan Wenang Kota Manado, Sulawesi Utara, Penelitian ini dilakukan di UMKM Ci'Eng Manado, pada bulan Desember 2020 sampai dengan selesai.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data primer yang dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dan observasi. Data kualitatif tersebut berupa :

- Gambaran umum perusahaan
- Struktur organisasi
- Aktivitas produksi

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan. Data tersebut berupa data-data kualitatif dan kuantitatif pada UMKM Ci'eng Manado.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Peneliti menggunakan jenis wawancara langsung. Wawancara ini dilakukan kepada pemilik UMKM Ci'Eng Manado untuk memperoleh data yang akurat dengan beberapa cara, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terkait yaitu pemilik perusahaan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan perusahaan dan permasalahan yang sedang dianalisis. Yang menjadi informan atau narasumber adalah Ci'Eng. Beliau adalah pemilik sekaligus manajer dari UMKM Ci'Eng Manado yang merupakan usaha yang bergerak di bidang makanan yaitu Babi Putar.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi ke perusahaan untuk melakukan pemahaman akan proses produksi UMKM secara detail. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mempermudah pada proses penyusunan harga pokok produksi UMKM. ngumpulan Data

Teknik Analisis Data

1. Mengumpulkan data biaya produksi UMKM Ci'Eng Manado
2. Mengklasifikasikan biaya produksi UMKM ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya *overhead*
3. Memisahkan biaya *overhead* ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Peneliti menggunakan cara yang manual dalam mengklasifikasikan biaya *overhead* ke dalam biaya tetap dan biaya variabel
4. Melakukan rekonstruksi harga pokok produksi dengan menggunakan *variable costing*
5. Membandingkan harga jual produk UMKM Ci' Eng menurut metode perusahaan dengan harga jual menurut metode *variable costing*
6. Menganalisis pengaruh perubahan metode penentuan harga pokok produksi terhadap laba perusahaan
7. Dari hasil analisis tersebut akan dibuat kesimpulan dan saran sebagai perbaikan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Perbandingan Harga Jual Produk Perusahaan Dengan Metode Variabel Costing

Jenis Produksi	Perusahaan	Variabel Costing	Selisih
Babi Putar original	Rp 1.800.000	Rp 1.655.620	Rp 144.380
Babi Putar Taoco	Rp 1.800.000	Rp 1.674.291	Rp 125.709

Sumber: Hasil Penelitian Olahan, 2020

Berdasarkan pada tabel 1 diatas perbandingan harga jual untuk produk babi putar original harga jual menurut UMKM Ci' Eng sebesar Rp 1.800.000 sedangkan harga jual menggunakan metode variabel costing Rp1.655.620 maka perbandingan harga jual sebesar Rp144.380 dan untuk produk babi putar taoco harga jual menurut UMKM Ci' Eng sebesar Rp1.800.000 sedangkan harga jual menggunakan metode variabel costing Rp1.674.291 maka perbandingan harga jual babi putar taoco sebesar Rp125.709.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada UMKM Ci'Eng Manado dalam menghitung harga pokok produksi babi putar. Dapat dilihat bahwa perusahaan memperhitungkan biaya yang terjadi di mulai dari proses mendapatkan bahan- bahan hingga produk jadi sampai ke pelanggan.

Harga pokok produksi babi putar menurut UMKM Ci'Eng untuk babi putar original Rp.1.274.278 per ekor, dan untuk babi putar taoco Rp.1.288.958 per ekor. Berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *variable costing* mendapatkan hasil lebih rendah untuk babi putar original dari Rp Rp.1.273.583 sehingga didapatkan selisih sebesar Rp.694 dan untuk babi putar taoco Rp.1.287.917 sehingga didapatkan selisih sebesar Rp.1.042.

Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pada biaya overhead pabrik. Perusahaan melakukan penyusutan atas asset tetap yang dimiliki. Namun, biaya penyusutan asset tetap dihitung hanya kendaraan motor untuk babi putar original sebesar Rp25.000 dan untuk babi putar taoco sebesar Rp25.000 tiap bulannya. Hal ini berbeda dengan hasil wawancara karena perusahaan juga memiliki peralatan seperti blender, kompor, tabung gas LPG 3 kg dan gerobak sorong yang dapat dihitung sebagai biaya overhead pabrik tetap dan dilakukan biaya penyusutan.

Dasar harga jual yang digunakan perusahaan selain menghitung harga pokok produksi perusahaan juga melihat harga jual pasaran. Berdasarkan hasil wawancara perusahaan menginginkan laba sebesar 30%. Dari selisih yang didapatkan pada kedua metode tersebut dijadikan dasar atas penyesuaian terhadap harga jual babi putar yang baru. Dari harga jual untuk babi putar original sebelumnya sebesar Rp1.800.000 menjadi Rp1.655.620 sedangkan untuk harga jual babi putar taoco sebelumnya Rp1.800.000 menjadi Rp1.674.291. Maka selisih harga untuk babi putar original sebesar Rp 144.380 dan untuk babi putar taoco mengalami selisih harga sebesar Rp125.709.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di ambil kesimpulan penelitian pada UMKM Ci' Eng sebagai berikut:

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang diterapkan UMKM Ci' Eng belum akurat karena perhitungan biaya penyusutan belum termasuk semua asset tetap yang dimiliki perusahaan sehingga terdapat perbedaan harga dalam biaya produksi oleh UMKM Ci'Eng. Harga pokok produksi menggunakan variabel costing untuk babi putar original Rp1.273.583 sedangkan untuk babi putar taoco Rp1.287.917.

Perbandingan harga jual produk dengan menggunakan metode variabel costing lebih murah dibandingkan dengan penetapan harga jual produk menurut UMKM Ci'Eng untuk babi putar original sebesar Rp1.665.620 sedangkan untuk babi putar taoco menjadi lebih murah dengan perbandingan sebesar Rp.1.674.291.

Saran

Saran dari penelitian ini:

Dalam menghitung harga pokok produksi diharapkan UMKM Ci'Eng melakukan perhitungan secara menyeluruh terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik menggunakan metode variabel costing karena biaya produksi lebih rendah.

Dalam menentukan harga jual menggunakan variabel costing sebagai dasar harga jual. Hal ini dikarenakan harga jual menggunakan variabel costing lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunia, Firdaus Ahmad, dan Wasilah. 2018. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Elvania. D. I.(2018). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa (Pada Usaha Bintang Barokah Kediri). Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/b47afd5e1d78089a5d0307d054eb35a5.pdf Tanggal Akses: 15 Desember,2020.
- Hidayat, Fahrul. (2019). *Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada UKM Tahu ABC Molyorejo Malang)*. Skripsi diterbitkan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/15091/> Tanggal Akses: 15 Desember,2020.
- Iryanie, Emy. Handayani, Monika. (2019). Akuntansi Biaya.POLIBAN PRESS, 2019.ISBN, 6237694013, 9786237694014.
- Lestari, Cahya Kurnia. Amri, Arni Muarifah (2020). Sistem Infformasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM). ISBN 9786230207099.

Pandey, Christian M. Inggriani. Elim. Sherly. Pinatik. (2018). Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Berdasarkan Variable Costing pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder. *Jurnal Riset Akuntansi*. Manado: Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/22359> Tanggal Akses: 20 Desember,2020.

Purniawan Y. (2019). Penerapan Metode *Variabel Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Studi Kasus Pada UKM UD Karunia. *Jurnal Akuntansi*, volume 17 No. 2, ISSN: 1693-2420. Universitas Jember.

Sari V.N dan BZ Fazly S.(2016). Analisis Penerapan Metode *variable Costing* dalam Menentukan Harga pokok Produksi Pada Ukm Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol.1, No.2, (2016)Halaman103-126. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. <http://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/816> Tanggal Akses: 21 Desember,2020.

Woran, R. Ilat, V. Mawikere, L. (2014). *Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada UD. Vanela. Jurnal EMBA-Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*” <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5003> Tanggal Akses: 21 Desember,2020.

